

**Konsep Internalisasi Pendidikan Islam Menurut Ilmuan Imam Al-Ghozali Dan  
Abdulloh Nasih Ulwan Ditinjau Dari Pandangan *Experiential Learning*  
(Studi Kasus Di Sd Negeri Sekecamatan Tarokan Kabupaten Kediri)**

**Muhammad Rokim<sup>1</sup>, Toyibatussalamah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>STAI Hidayatut Thullab Kediri

<sup>2</sup>Institut Agama Islam (IAI) Badrus Sholeh Kediri

Email: [muhrokim@staihitkediri.ac.id](mailto:muhrokim@staihitkediri.ac.id)

| Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Article Info                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Abstrak:</b> Dalam proses pembelajaran, penerapan strategi yang tepat sangatlah penting untuk menghasilkan kader intelektual yang berkualitas tinggi. Belakangan ini, khususnya di lembaga pendidikan negeri seperti sekolah dasar negeri, pengajaran moral dinilai masih kurang memadai jika ditinjau dari perspektif mata pelajaran agama. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Agama Islam, yang menjadi landasan utama dalam penanaman nilai-nilai moral. Oleh karena itu, perlu dilakukan internalisasi pendidikan Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran guna memperluas wawasan siswa serta memberikan pemahaman mengenai bagaimana pengetahuan tersebut dapat diwujudkan dalam perilaku mereka. Berangkat dari hal tersebut, peneliti memilih judul penelitian “Konsep Internalisasi Pendidikan Islam menurut Imam al-Ghazali dan Abdullah Nasih Ulwan dalam Perspektif *Experiential Learning* (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri),” dengan rumusan masalah yang mencakup pemahaman terhadap konsep pendidikan dari kedua tokoh tersebut serta bagaimana implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang didukung oleh studi kepustakaan untuk mengkaji konsep-konsep tersebut.</p> <p><b>Abstract:</b> In the learning process, it is very important to apply appropriate strategies to produce high-quality intellectual cadres. In recent years, particularly in public educational institutions such as public elementary schools, the teaching of morals has been lacking when viewed from the perspective of religious subjects. One of these subjects is Islamic religious education, which is the main foundation for instilling education related to morals. Therefore, it is necessary to internalize Islamic education in every learning activity in order to broaden students' knowledge and understand how that knowledge can be conceptualized in their behavior. Therefore, the researcher chose the research title “The Concept of Internalization of Islamic Education according to the Scholars Imam al-Ghazali and Abdullah Nasih Ulwan from the Perspective of Experiential Learning (a case study at a public elementary school in Tarokan District, Kediri Regency),” with the problem formulation of how to understand the concept of education presented by these scholars and how to implement it. The methodology of this research uses descriptive qualitative research supported by literature research to process the knowledge of these concepts..</p> | <p><i>Article History</i><br/>Received : 08-04 2026,<br/>Revised : 18-05-2026,<br/>Accepted : 30-06-2026</p> <p><i>Kata kunci:</i><br/>Internalisasi, Pendidikan,<br/>Islam, Experiential,<br/>Pembelajaran<br/><i>Keywords:</i><br/>Internalization, Education,<br/>Islam, Experiential, Learning</p> |

## A. Pendahuluan

Proses pembelajaran sangatlah penting peranannya begitu pula proses pembelajaran dalam pendidikan Islam dalam memberikan sumbangsih untuk dunia pendidikan melalui pembelajaran baik secara teoritis maupun praktik untuk mencapai individu yang berakhlakul kharimah (Silmi dkk, 2024). Pendidikan Islam sering kali menjadi pondasi utama yang ada dilingkungan lembaga pendidikan pasalnya pendidikan Islam. (Evi,2018). Selain mengajarkan teori tentang ketuhanan diharapkan juga mengajarkan ilmu yang berkaitan dengan norma, didalam masyarakat seringkali ilmu yang diberikan berupa abtraksi menjadikan konsep utama pembelajaran yang memberikan pengalaman pembelajaran dan pembiasaan kepada peserta didik baik pembiasaan dalam berbicara, bertingkah laku dan pembiasaan dalam beribadah.(Berliana, 2023) (Arifin, M. A., & Anwar, A. C. 2022).

Konsep internalisasi yang dibutuhkan dalam menanamkan budi luhur kepada peserta didik untuk tercapainya penanaman akhlak pendidikan Islam tertanam dibenak peserta didik, internalisasi pendidikan Islam sangatlah penting sebagai sarana tercapainya kebiasaan yang ada dipeserta didik, salah satu hal pengalaman yang diberikan dari konsep internalisasi ini sendiri merupakan pengalaman keterbiasaan dalam hal yang bersifat duniawi maupun yang bersifat keruhanian. (Arik,2023). Tidak sekedar tau dan mengerti tentang konsep yang diberikan guru untuk peserta didik akan tetapi konsep internalisasi pendidikan Islam juga diharapkan sebagai induk dari pengetahuan anak yang bisa diterapkan (Suradi,2018).

Dilingkungan masyarakat sepertihalnya tidak melanggar norma masyarakat, bisa mengikuti dan memilah mana yang harus dikerjakan dan tidak boleh dikerjakan. (Desi Nopita, 2024). Dalam diri seseorang terdapat dua hal penting secara manusiawi, sejak lahir sudah dimilikinya yaitu fikiran dan penalaran dimana fikiran bisa menerima semua teori yang diberikan oleh guru ataupun oleh orang yang ada disekitarnya selain itu juga penalaran sebagai proses filter semua yang tersimpan didalam otak untuk dicerna dan difahami mana yang bersifat positif mana yang bersifat negatif untuk kehidupannya.(Azizah,2021).

Dengan demikian dari hal tersebut semua orang bisa memikirkan dan menalar mana yang sesuai dengan norma yang berlaku dan tidak sebagai proses penelaahan didalam dirinya untuk kehidupannya yang selalu berjalan.( Zulfa, 2025) Dari pandangan Abdulloh Nasih'ulwan pendidikan Islam mengajarkan hal-hal yang bersifat rohani maupun secara lahir dapat bersifat menjadi seseorang yang berakhlak mulia dan bisa di abtraksikan dengan semua perilaku perilakunya sebagai simbol. ('Ulwan,2020)

Sementara menurut Abdul Mujib pendidikan Agama Islam sebagai pembentukan manusia menjadi manusia yang bertakwa dan selalu mencerminkan ketakwanya baik kepada Tuhan maupun kepada orang orang yang disekitarnya. ('Ulwan,2020). Selain itu pendidikan Islam juga memiliki prinsip untuk menjadikan individu yang berakhlakul kharimah secara komprehensif dan mendalam. Tujuan yang paling mulia dari pendidikan Islam yaitu menyiapkan individu yang berkualitas mencerminkan manusia yang beriman kepada Allah dan menjadikan manusia yang bisa diterima baik secara keilmuan maupun secara prilakunya dilingkungan masyarakat. (Muhammad, 2023).

Menurut ilmuan Imam Al Ghozali pendidikan Islam juga mengajarkan tentang tatacara kemanusiaan yang mencerminkan ketaatannya kepada Tuhanya dan juga bisa mengerti tentang ilmu kemasyarakatan yang bisa memposisikan dirinya dilingkungan. Selain itu pendidikan yang baik merupakan pendidikan yang bisa menciptakan individu unggul yang bisa dirasakan oleh semua orang yang ada disekitarnya. (Mel,2020)

Pendidikan Islam juga berfungsi sebagai penanaman utama akhlak bagi peserta didik dengan salah satu cara yaitu dengan cara internalisasi pendidikan islam disetiap semua kegiatan yang ada disekolah baik pra masuk lembaga sampai pasca sekolah yang mana bisa dilihat pembiasaannya dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.(Septiyani,2020).

Konsep internalisasi pendidikan Islam sendiri bisa dilihat baik dan berhasil jika dalam semua hal yang telah diajarkan oleh guru baik secara teori maupun secara praktiknya bisa diterapkan oleh peserta didik. (Sarah, 2018). ketika bertemu dengan masyarakat luas karena dalam pandangan konsep pembiasaan ini diharapkan peserta didik bisa mengerti dan memahami bukan itu saja bisa menerapkannya dan bisa dirasakan oleh pendidikan dan lingkungan pada umumnya.

Pengalaman seseorang mempengaruhi setiap perilaku dalam diri seseorang itu pula. juga mengatakan bahwa pendidikan yang baik juga didasari dari pengalaman seseorang sebagai dasar utama pengetahuan apa yang mereka pernah lakukan sebagai bentuk pendidikan pengalaman (Hikmah ,2020). Pengalaman juga bisa di artikan sebagai suatu kegiatan yang mengharuskan melibatkan banyak orang dari pengalaman berinteraksi secara intens dengan sesama manusia bisa menjadi solusi dalam kehidupan yang mana pengalaman yang dididapat bisa menjadikan hal yang positif sebelum bertindak jika mengalami suatu kejadian yang hampir sama. Semua pengalaman yang ada pada manusia pada dasarnya adalah pengalaman yang baik tinggal bagaimana mereka bisa menelaah semua pengalaman yang ada pada dirinya untuk masadepannya yang lebih baik.

Pengalaman yang menghasilkan perilaku tidak lepas dari dua hal yaitu pengalaman dari lingkungan orang tua dan pengalaman dari lingkungan lembaga pendidikan. dan dari peran lembaga pendidikan dasar sepertihalnya sekolah dasar yang menjadi titik awal pondasi perilaku bagi anak,

lembaga pendidikan dasar mempunyai sumbangsih yang cukup besar. Selain lingkungan, kedua pasalnya banyak pengalaman perilaku-perilaku yang mencerminkan pondasi akhlakul karimah yang diajarkan disetiap harinya (Hikmah, 2020).

Akan tetapi untuk sekolah dasar yang dibawah naungan pendidikan nasional pembelajaran dan pengalaman agama sangat minim hal tersebut memungkinkan bisa diberikan diluar pelajaran seperti halnya pembiasaan pengalaman baik dari awal masuk kelembaga sampai pulang kerumah dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan baik secara etika maupun estetika dalam meningkatkan pengalaman sangat dibutuhkan kerja sama baik pendidik dengan masyarakat sekitar dan yang paling penting adalah orang tua dirumah. (Ahmad, 2024).

Dan mungkin juga terjadi pengalaman yang didapat dari luar rumah akan membentuk perilaku manusia menjadi perilaku yang kurang baik begitu pula perilaku yang baik, hal tersebut bisa di atasi dengan pengalaman yang bersifat agama dimana jika mereka tidak bisa dan tidak mau melaksanakan semua kegiatan baik mereka akan mendapat ancaman hal tersebut dimungkinkan akan menjadi pengalaman yang akan mencetak suatu perilaku yang baik. (Ahmad, 2024).

Dari penjelasan diatas peneliti ingin meneliti yang berkaitan dengan konsep internalisasi pendidikan Islam dari teori yang disampaikan oleh ilmuan Imam Alghozali dan Abdulloh Nasih 'Ulwani, selain itu juga dilihat dari kontek *Experiential Learning* yaitu yang berkaitan dengan pembelajaran yang didasar dari perilaku. (Khumaidi, 2020). Dimana penelitian ini ditujukan dilembaga pendidikan sekolah dasar negeri sekecamatan Tarokan kabupaten Kediri dimana pada umumnya sekolah dasar negeri sangat minim pembelajaran agama maka dari itu bagaimana penerapan konsep internalisasi pendidikan dilembaga pendidikan tersebut.

## B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskripsif yang di kolaborasikan dengan penelitian kepustakaan. Yang mana dalam penelitin ini diharapkan bisa menggali konsep-konsep teoritis yang disampaikan oleh para ilmuan dengan menerapkan dalam proses pendidikan dengan cara pembiasaan disetiap proses pembelajaran maupun sebelum pembelajaran. Selain itu peneliti juga ingin menggali secara lebih mendalam konsep pendidikan Islam dari ilmuan Imam Alghozali dan Abdulloh Nasih 'Ulwani secara lebih mendalam.

Penelitian ini fokus pada *experiential learning* yang mana didasarkan pada pandangan para tokoh ilmuan juga melihat konsep internalisasi pendidikan Islam maka dari itu subjek utama yang kita gali yaitu implementasi yang ada di sekolah dasar negeri yang berada dikecamatan Tarokan kabupaten Kediri yang melibatkan semua guru pendidikan agama islam pada khususnya dan semua guru pada umumnya sebagai objek penelitian Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep internalisasi pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali menempatkan pendidikan sebagai sarana utama dalam membentuk insan kamil yang berorientasi pada pendekatan Allah SWT, adapun internalisasi nilai menurut imam al Ghazali mencakup beberapa aspek diantaranya :

1. Pendidikan Hati : hati merupakan pusat kesadaran manusia, keberhasilan pendidikan Islam harus menyentuh ranah batin melalui dzikir, ibadah, dan pembinaan spiritual.
2. Keteladanan guru: guru bukan hanya penyampai ilmu, melainkan teladan moral yang paling kuat mempengaruhi peserta didik.
3. Pembiasaan (*ta'wid*) : anak harus dibiasakan dengan amal sholeh sejak dini sehingga membentuk habitus yang melekat.
4. Tahapan perkembangan : pendidikan harus disesuaikan dengan tingkat usia dan kesiapan peserta didik agar nilai yang di tanamkan dapat bertahan secara permanen.

Dengan demikian, internalisasi pendidikan Islam menurut Al-Ghazali lebih menekankan dimensi psikologis, spiritual yang menysar pembentukan hati, moral dan kebiasaan.

Konsep internalisasi pendidikan Islam menurut Abdullah Nashih 'Ulwani harus mencakup:

1. Pendidikan Iman : menanamkan aqidah sejak dini sebagai landasan utama seluruh perilaku.
2. Pendidikan Moral : pembentukan karakter melalui teladan, nasihat, dan pengawasan.

3. Pendidikan Fisik dan Intelektual : anak diarahkan untuk memilih tubuh sehat, daya pikir cerdas, serta ketrampilan hidup.
4. Pendidikan Sosial Dan Psikologis : anak dibina agar memiliki sensitivitas sosial, empati dan tanggung jawab.
5. Peran Keluarga dan Masyarakat : internalisasi nilai agama tidak bisa hanya disekolah, melainkan harus didukung lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian konsep 'Ulwan menekankan pendekatan holistik, dimana internalisasi nilai melibatkan seluruh aspek perkembangan anak dan kerjasama lintas lingkungan.

*Experiential learning* sebagai kerangka teoritis menyatakan bahwa belajar paling efektif jika berbasis pada pengalaman langsung. Siklus pembelajaran terdiri dari empat tahap:

1. *Concrete experience* (Pengalaman Nyata)
2. *Reflective observation* ( refleksi pengalaman)
3. *Abstract conceptualization* ( perumusan konsep)
4. *Active experimentation* (uji coba penerapan)

Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini sangat relevan, anak tidak cukup diberi teori agama, tetapi harus mengalami, merefleksikan, memahami, dan mempraktikkannya kembali. Misalnya, pembelajaran sholat tidak hanya dijelaskan, tetapi dipraktikkan berjamaah, direnungkan maknanya, dipahami konsepnya, lalu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi pemikiran Al-Ghazali dan Ulwan dalam perspektif *experiential learning* jika di tinjau dari kerangka *experiential learning*, maka pemikiran Al-Ghazali dan Ulwan dapat diintegrasikan sebagai berikut:

1. *Concrete experience* : pembiasaan ibadah (sholat dhuha, doa pagi, salam, sopan santun). Hal ini sesuai dengan konsep Ta'wid Al-Ghazali dan pendidikan imam menurut Ulwan.
2. *Reflective observation*; siswa diajak merenungkan makna perilaku baik melalui cerita teladan atau muhasabah. Sejalan dengan metode refleksi Al-Ghazali
3. *Abstract Conceptualization* : guru menjelaskan nilai moral Islam (jujur, disiplin, sabar) berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini sesuai dengan pendidikan akhlak Ulwan.
4. *Active experimentation* : siswa diberi kesempatan mempraktikkan nilai diluar kelas, seperti membantu orang tua, gotong royong, menjaga kebersihan lingkungan. Sejalan dengan pendekatan sosial Ulwan.

Dengan integrasi ini, internalisasi nilai Islam tidak berhenti pada tatanan kognitif, tetapi melekat dalam kepribadian siswa.

Studi kasus di SD Negeri se kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri kondisi internalisasi pendidikan Islam di SD Negeri sekecamatan Tarokan memiliki beberapa karakteristik:

1. Minimnya jam pelajaran agama : membuat internalisasi nilai agama perlu diperkuat dengan kegiatan non formal seperti doa bersama, sholat berjamaah dan budaya sopan santun.
2. Program pembiasaan : beberapa sekolah sudah menerapkan salam, berjabat tangan, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, serta kegiatan keagamaan mingguan.
3. Kerjasama guru dan orang tua : masih menjadi tantangan, internalisasi sering terputus ketika anak kembali ke rumah, karena tidak semua orang tua memberikan penguatan.
4. Konteks sosial masyarakat Tarokan : secara umum religius dan mendukung penguatan nilai Islam, sehingga lebih mudah menginternalisasikan pengalaman belajar berbasis agama.

Jika pendekatan *experiential learning* diterapkan, maka nilai internalisasi agama dapat dilakukan melalui :

1. Pengalaman langsung : praktik sholat dhuha, infaq harian, kegiatan sosial
2. Refleksi : *sharing* pengalaman ibadah dalam kelas
3. Konseptualisasi : penjelasan guru tentang nilai moral Islam
4. Eksperimen aktif : penugasan siswa untuk mengamalkan di rumah atau masyarakat.

Analisis kritis:

1. Al-Ghazali menekankan pada dimensi psikologis spiritual (hati, kebiasaan, teladan).
2. 'Ulwan menekankan pendekatan komprehensif (keluarga, masyarakat, sosial, intelektual).
3. *Experiential learning* menyediakan kerangka metodologis untuk menerapkan keduanya dalam pembelajaran modern.

#### D. Kesimpulan

Konsep internalisasi pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali dan Abdullah Nashih Ulwan memiliki titik temu yang sama dengan tujuan, yaitu membentuk insan kamil yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata. Imam Al-Ghazali lebih menekankan pada pembinaan hati, keteladanan guru, pembiasaan amal sholeh, dan penyesuaian pendidikan dengan tahap perkembangan anak. Sedangkan Abdullah Nashih Ulwan mengedepankan pendekatan yang lebih komprehensif, mencakup pendidikan iman, moral, fisik, intelektual, sosial psikologi, serta dukungan keluarga dan masyarakat. Jika di tinjau dari perspektif *experiential learning*, kedua pemikiran tersebut dapat diintegrasikan melalui penerapan siklus pengalaman nyata (*concrete experience*), refleksi (*reflective observation*), konseptualisasi (*abstract conceptualization*), dan eksperimen aktif (*active experimentation*). Pendekatan ini memungkinkan internalisasi nilai Islam tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi tertanam dalam kepribadian anak melalui pengalaman langsung, refleksi, pemahaman konseptual, dan pembiasaan praktik sehari-hari. Studi kasus di SD Negeri se-Kecamatan Tarokan kabupaten Kediri menunjukkan bahwa keterbatasan jam pelajaran agama dapat diatasi dengan strategi pembiasaan religius, penguatan budaya sekolah, dan sinergi antara guru, orang tua serta masyarakat. (Arifin, M. A., & Karim, A. M. 2022). Dengan demikian penerapan *experiential learning* dalam internalisasi pendidikan Islam berpotensi memperkuat pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran yang holistik, konseptual, dan berkelanjutan.

Adapun rekomendasi dalam penelitian ini adalah:

Guru sebaiknya tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan moral dan spiritual bagi peserta didik. Sekolah dapat memperkuat internalisasi nilai Islam melalui program pembiasaan harian (doa bersama, sholat dhuha, salam, dan infaq harian) yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Peran orang tua sangat penting dalam melanjutkan internalisasi nilai di rumah. Oleh karena itu, orang tua diharapkan konsisten memberikan penguatan pendidikan iman, moral, dan pembiasaan ibadah agar tidak terjadi kesenjangan antara sekolah dan keluarga. Lingkungan sosial perlu menjadi ruang pendukung tumbuhnya pengalaman religius anak. Kegiatan keagamaan di masyarakat, seperti gotong royong dan peringatan hari besar Islam, dapat menjadi wadah praktik langsung *experiential learning* yang memperkuat pendidikan Islam. Perlu dilakukan kajian lebih mendalam terkait model implementasi *experiential learning* dalam pendidikan Islam di sekolah Negeri, sehingga dapat dirumuskan strategi yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan.

#### E. Daftar Pustaka

- Affandi, Muhamad. (2023). *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jurnal PGMI UNIGA. <https://doi.org/10.52434/pgmi.v3i2.41814>
- Ahmad, dkk. (2024). *The Implications of Parental Role Involvement on the Development of Primary School Students' Spiritual Intelligence*. Jurnal Elementaria Edukasia. <https://doi.org/10.31949/jee.v9i2.13650>
- Arifin, M. A., & Anwar, A. C. (2022). *Peran guru dalam mengembangkan karakter nasionalis religius siswa*. Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.63230/almuttaqin.v3i1.35>
- Arifin, M. A., & Karim, A. M. (2022). *Curriculum Development Strategy for Arabic Lesson at Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Muhtadiin Islamiyyah Banyakan Kediri*. Asalibuna, 6(1). <https://doi.org/10.30762/asalibuna.v6i01.348>
- Arifin, M. A., & Setiawan, Y. (2023). *Fenomena Tradisi Belajar Bahasa Arab Sejak Dini*. Ta'lim : Jurnal Multidisiplin Ilmu, 2(2), 69–73.

- Arifin, M. A., Muhammad, F., Mahbub, I. A., & Zen, M. G. (2025). *Sinergi Ilmu Umum dan Agama: Pendekatan Holistik dalam Membimbing Siswa Madrasah Aliyah Melalui Program PPL*. Jurnal Abdimas Al Hidayah, 3(1).
- Badi’ah, Arik Riyadul. “*Internalisasi Pendidikan Agama Islam melalui Komunitas Laskar Bahlul*.” Tesis Institut Agama Islam Kediri, 2023.
- Berliana Khofifah. (2023). *Fostering Religious Character in Elementary School Students: Insights from Religious Habituation Activities*. Indonesia Journal of islamic studies. <https://doi.org/10.21070/ijis.v11i3.1678>
- Hikmah, Nurul dkk. (2021). Experiential Learning Pada Model Pembelajaran Ta’lim Yaumiyah Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Islam. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2183>
- Hikmah, Zulfa Durrotul. (2025). Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 28 Surabaya. Jurnal pengabdian masyarakat dan riset pendidikan. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1038>
- Khumaidi, M. Wisnu. “Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *an Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 2 (2020).
- Mursalin, Silmi Rafiatul. (2024) Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pembentukan Akhlak Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri III Sukaslamet Indramayu , Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam., <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.161>
- Nopita, Desi. 2024. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAIBP Pada Materi Hukum Halal dan Haram Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Kelas VI Di SDN 123 Kaur. Jurnal kajian dan penelitian pensisikan Islam (JKPPI). <https://doi.org/10.64420/jkppi.v2i1.124>
- OK, Azizah Hanum. “The Brother’s al-Shafa’s Perspective on humans.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10. No. 1 (2021). <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v10i01.2618>.
- Rahman, Fadhlur, Hardi Mahardika, dan Munaya Ulil Ilmi. “Internalisasi Nilai Religius pada Peserta Didik Kajian Atas Pemikiran al-Ghazali dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam.” *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education* Vol. 3 No. 1 (2020). <https://doi.org/10.24260/jrtie.v3i1.1580>.
- Rosidin. *Ilmu Pendidikan Islam: Berbasis Maqashid Syari’ah dengan Pendekatan Tafsir tarbawi*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2019.
- Sarah, Siti. “Pandangan Filsafat Pragmatisme John Dewey dan Implikasinya dalam Pendidikan Fisika.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ* Vol. 1 No. 1 (2018). <https://ojs.unsiq.ac.id>.
- Septyani, Anjelia, dan Hudaidah. “Pemikiran Pendidikan Dr. Abdullah Nashih Ulwan dalam Mewujudkan Pemikiran Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan.” *Jurnal Humanitas* Vol. 6 No. 2 (2020). <https://doi.org/10.29408/jhm.v6i2.3301>.
- Suradi. “Penanaman Religiusitas Keislaman Berorientasi pada Pendidikan Multikultural di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6 No. 1 (2018). <https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.1.25-43>.
- Suryana, Yaya, dan Rusdiana. *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, dan Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Susanti, Evi. “Abdullah Nashih ’Ulwan dan Konsepsi Pendidikan Islam.” Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.

Zuhri, Ahmad Minan. *Hukuman dalam pendidikan Konsep Abdullah Nasih ’Ulwan dan B.F Skinner*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.